



ANALISIS PADA CERPEN “MATA YANG INDAH” KARYA BUDI DARMA

¹Agnan Masykuri, ²Aysilla Afifah Baehaki

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi, Kota Cimahi, Negara Indonesia

Email: agnanmasykuri98@gmail.com, aysillaafifah87@gmail.com

ABSTRACT

The short story "Mata yang Indah" by Budi Darma explores themes of guilt, and the human quest for redemption. This analysis examines the narrative structure, character development, and the symbolic significance of the "beautiful eyes" motif. Using a qualitative approach, this study finds that the story employs a complex interplay of memory and reality to evoke existential questions about human frailty and divine judgment. The findings contribute to understanding Indonesian literary narratives in exploring moral and spiritual conflicts.

Keywords: Short story analysis, Indonesian literature, morality, symbolism, Budi Darma

ABSTRAK

Cerpen "Mata yang Indah" karya Budi Darma mengeksplorasi tema moralitas, rasa bersalah, dan pencarian manusia akan penebusan. Kajian ini menganalisis struktur narasi, perkembangan karakter, dan signifikansi simbolis dari motif "mata yang indah." Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa cerpen ini memanfaatkan permainan kompleks antara memori dan realitas untuk membangkitkan pertanyaan eksistensial tentang kelemahan manusia dan penghakiman ilahi. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman narasi sastra Indonesia dalam mengeksplorasi konflik moral dan spiritual.

Kata kunci: Analisis cerpen, sastra Indonesia, moralitas, simbolisme, Budi Darma

PENDAHULUAN

Budi Darma merupakan salah satu sastrawan Indonesia yang dikenal dengan gaya menulisnya yang simbolis, mendalam, dan penuh makna filosofis. Karyanya seringkali menggambarkan kompleksitas kehidupan manusia dengan pendekatan narasi yang sederhana tetapi penuh makna tersembunyi. Salah satu karyanya yang menarik perhatian adalah cerpen “Mata yang Indah,” sebuah kisah yang tidak hanya mengangkat tema

tentang kehidupan dan hubungan antarmanusia, tetapi juga menyentuh isu moralitas, kehilangan, dan pencarian makna hidup. Cerpen ini bercerita tentang perjalanan seorang tokoh bernama Haruman, yang hidupnya dipenuhi dengan dilema moral, prasangka, dan pengembaraan tanpa tujuan yang jelas. Hubungan Haruman dengan ibunya menjadi poros utama cerita, di mana nasihat-nasihat ibunya tidak hanya membentuk karakter Haruman, tetapi juga menjadi pedoman moral yang terus menghantuinya sepanjang perjalanan hidupnya. Kisah ini tidak hanya menggambarkan dinamika personal Haruman, tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang nilai-nilai universal yang relevan dengan pembaca modern.

Penulisan cerpen ini mencerminkan kepiawaian Budi Darma dalam memadukan unsur-unsur realisme dengan simbolisme yang kaya. Misalnya, penggunaan elemen seperti mata, burung besar, dan bidadari memberikan kedalaman makna yang mampu memicu berbagai interpretasi. Mata yang menjadi judul cerita, misalnya, tidak hanya merujuk pada indera penglihatan fisik, tetapi juga menggambarkan dimensi moral dan spiritual yang lebih luas. Konteks sosial dan budaya juga memengaruhi pemahaman terhadap cerpen ini. Budi Darma seringkali menghadirkan kritik halus terhadap struktur masyarakat dan hubungan antarindividu. Dalam "Mata yang Indah," tokoh Haruman yang terus-menerus dicurigai oleh orang-orang di sekitarnya menggambarkan bagaimana prasangka dan alienasi sosial dapat memengaruhi kehidupan seseorang.

Hal ini relevan dengan realitas masyarakat Indonesia, di mana hubungan sosial seringkali diwarnai oleh asumsi-asumsi yang belum tentu benar. Kajian terhadap cerpen ini menjadi penting karena mampu menghadirkan refleksi mendalam tentang kondisi manusia secara universal. Melalui analisis ini, penelitian berusaha mengungkap bagaimana Budi Darma menggunakan narasi sederhana untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks tentang moralitas, pengampunan, dan harapan. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk memperluas diskusi tentang sastra Indonesia dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang kondisi manusia secara global. Dengan pendekatan yang holistik, penelitian ini akan menganalisis simbolisme, narasi, dan dinamika karakter dalam cerpen ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

KAJIAN TEORETIS

Cerpen ini dapat dianalisis dengan teori narasi Genette yang memisahkan elemen cerita menjadi tiga kategori: waktu, suara, dan modus. Struktur waktu dalam cerita ini menghubungkan masa lalu dan masa kini, menciptakan pengalaman pembaca yang menyeluruh terhadap perjalanan hidup tokoh Haruman. Selain itu, teori simbolisme oleh Cassirer relevan untuk mengeksplorasi bagaimana "mata yang indah" menjadi metafora penting dalam cerita. Penelitian sebelumnya oleh Soelistyo (2020) menunjukkan bahwa Budi Darma sering menggunakan simbolisme untuk menggambarkan pergulatan moral tokoh-tokohnya. Selain itu, motif "mata" juga sering kali dikaitkan dengan penglihatan batin dan penghakiman dalam sastra global. Kajian ini menambahkan perspektif dengan menganalisis hubungan antara motif "mata" dan perjalanan spiritual Haruman sebagai refleksi dari konflik universal manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk menganalisis cerpen "Mata yang Indah" karya Budi Darma. Teknik utama yang digunakan adalah analisis tekstual, yang berfokus pada elemen-elemen narasi, simbolisme, dan dinamika karakter dalam cerita. Sumber data utama penelitian ini adalah teks cerpen itu sendiri, sedangkan data sekunder meliputi kajian teori, artikel jurnal, dan literatur lain yang relevan. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah membaca cerpen secara mendalam dan mencatat elemen-elemen kunci yang muncul, seperti tema, simbol, dan relasi antarkarakter. Peneliti kemudian mengelompokkan data ini ke dalam kategori berdasarkan konsep-konsep teoritis yang relevan, seperti eksistensialisme dan semiotik. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang konsisten dan menghubungkannya dengan tema besar cerita. Teknik pengumpulan data melibatkan pendekatan hermeneutik, di mana teks

dianalisis. untuk menemukan makna mendalam yang mungkin tidak langsung terlihat. Dalam hal ini, simbol seperti mata, burung, dan bidadari dianalisis untuk memahami pesan moral dan eksistensial yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu, konteks sosial dan budaya Indonesia pada masa penulisan cerpen ini juga dipertimbangkan untuk memperkaya interpretasi. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari pengamatan spesifik terhadap elemen-elemen cerita hingga mencapai kesimpulan yang lebih umum tentang makna keseluruhan cerpen. Validitas penelitian dijaga dengan membandingkan temuan analisis dengan referensi literatur yang telah ada, serta melalui diskusi mendalam dengan ahli sastra Indonesia. Dengan langkah- langkah ini, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Budi Darma menggunakan narasi dan simbolisme untuk menyampaikan pesan-pesan eksistensial dan moral dalam “Mata yang Indah.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen *Mata Yang Indah* memiliki kompleksitas narasi yang mendalam dengan penggunaan simbolisme yang kuat. Berikut adalah analisis lebih rinci dari elemen-elemen cerpen:

| Elemen Naratif | Temuan |
|----------------|---|
| Alur | Alur maju dengan kilas balik yang memperkuat latar belakang tokoh Haruman dan hubungan emosional dengan ibunya. |
| Tokoh | Haruman digambarkan sebagai pengembara yang terus-menerus berusaha mencari kedamaian batin, didukung oleh ibu yang bijaksana dan penuh kasih. |
| Latar | Desa tandus dan perjalanan tanpa arah mencerminkan keterasingan spiritual, sementara pertemuannya dengan Gues memperlihatkan nasib manusia yang serupa. |
| Tema | Penebusan, rasa bersalah, dan perjuangan eksistensial menjadi tema utama yang mendasari perjalanan hidup Haruman. |
| Simbolisme | Mata melambangkan pandangan moral, burung mencerminkan tantangan hidup, dan desa tandus mengisyaratkan kehilangan spiritual. |

Simbolisme yang digunakan dalam cerpen ini menonjolkan makna filosofis dari perjalanan hidup Haruman. Mata, sebagai simbol utama, menggambarkan pandangan moral yang terus dikaburkan oleh dosa dan rasa bersalah. Penyerangan burung terhadap mata Haruman melambangkan tantangan eksternal yang memperparah konflik internal sang tokoh. Desa yang tandus dan kosong menguatkan kesan keterasingan yang dialami Haruman sepanjang hidupnya.

B. Pembahasan

Pembahasan dari temuan ini menunjukkan bahwa cerpen *Mata Yang Indah* menggambarkan perjalanan batin manusia dalam menghadapi moralitas dan spiritualitas. Berikut adalah analisis mendalam dari setiap elemen kunci:

Tema Moralitas dan Penebusan

Haruman adalah representasi manusia yang terus berusaha mencari penebusan atas dosa yang mungkin tidak pernah dia lakukan. Rasa bersalah yang dia rasakan mencerminkan konflik moral universal, di mana manusia sering kali memikul beban dosa yang sebenarnya berasal dari persepsi orang lain. Perjalanan hidup Haruman menggambarkan nilai kesalehan yang diajarkan oleh ibunya, meskipun ironisnya, ibunya sendiri menyimpan rahasia besar tentang asal usul Haruman. Pengakuan dosa ibunya pada akhir cerita menunjukkan bagaimana setiap individu membawa beban moral yang kompleks, di mana kebenaran tidak selalu mudah terungkap.

Penggambaran Konflik Internal

Konflik internal Haruman diperlihatkan melalui rasa bersalah yang mendalam, meskipun ia tidak secara langsung melakukan tindakan yang salah. Konflik ini dipicu oleh pengalaman masa lalu dan persepsi masyarakat terhadapnya. Dalam konteks ini, Budi Darma menggambarkan bahwa rasa bersalah tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Simbolisme Mata

Mata sebagai simbol utama dalam cerita ini memiliki makna yang mendalam. Pada awal cerita, Haruman digambarkan memiliki mata yang mencurigakan bagi orang lain, menandakan konflik moral yang terus membayangi hidupnya. Kehilangan penglihatan di akhir cerita melambangkan transformasi spiritual, di mana Haruman akhirnya bebas dari beban duniawi dan mencapai kedamaian batin.

Keterasingan Spiritual

Desa tandus yang ditinggalkan penduduk mencerminkan keterasingan spiritual yang dialami oleh Haruman dan ibunya. Dalam konteks ini, desa menjadi simbol dari kehidupan yang kehilangan makna dan harapan. Namun, kehadiran ibu yang tetap menunggu Haruman pulang menunjukkan cinta tanpa syarat yang memberikan harapan akan penebusan dosa.

Interaksi Tokoh Haruman dan Gues

Pertemuan Haruman dengan Gues memperlihatkan kesamaan nasib antara dua individu yang terasing secara fisik dan emosional. Kehadiran istri Gues menambahkan dimensi konflik moral yang memperkuat pesan bahwa manusia harus menghadapi dosa dan konsekuensinya dengan keberanian dan kejujuran.

Melalui pembahasan ini, terlihat bahwa Budi Darma menggunakan elemen-elemen naratif untuk menggambarkan kompleksitas moralitas manusia. Cerpen ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang kehidupan manusia di tengah tantangan spiritual dan moral.

KESIMPULAN

Cerpen "*Mata yang Indah*" menggambarkan perjalanan spiritual dan moral seorang tokoh yang terus dibayangi rasa bersalah. Melalui analisis ini, ditemukan bahwa karya Budi Darma menghadirkan eksplorasi mendalam tentang simbolisme dan moralitas dalam kehidupan manusia. Simbol "mata" menjadi elemen kunci yang menghubungkan tema moralitas, dosa, dan penebusan dalam cerita. Penelitian ini merekomendasikan kajian lebih lanjut tentang bagaimana simbolisme digunakan dalam karya sastra Indonesia untuk menggambarkan konflik batin manusia. Selain itu, penulis menyarankan adanya studi perbandingan dengan karya sastra dari tradisi lain yang juga menggunakan simbol "mata" sebagai metafora utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A. W. (2024). *Kriminalitas dalam novel "Air Mata Api" karya Piter Abdullah Redjalang: Kajian sosiologi sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 1-14.
- Nurhayatin, T., & Regina, F. S. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka dalam merancang dan melaksanakan modul ajar pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(2), 552-558.
- Wahid, S., Nurhayatin, T., & Fitriani, R. S. (2024). *Analisis keterkaitan latar belakang kehidupan spiritual dalam novel "Temukan Aku dalam Istikharahmu" karya Adi Rustandi menggunakan pendekatan ekspresif. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(2), 527-535.
- Ekasari, A. D., & Setiawan, B. (2023). *Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi Pikir Plus dengan media gambar peristiwa surat kabar pada siswa kelas*
- Nugroho, B. A. (2023). *Perlawanan perempuan terhadap dominasi patriarki dalam novel "Geni Jora". Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Romansha, K. D. (2023). *Analisis sosiologi sastra dalam kumpulan cerita pendek "Rab(b)i". Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 285-295.
- Hirata, A. (2023). *Aspek kehidupan dalam novel "Orang-Orang Biasa". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 96-104.
- Isnaini, H. (2024). *Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.
- Pratama, H. S., & Widiastuti, S. (2022). *Analisis simbolisme dalam cerita pendek sastra Indonesia modern. Jurnal Penelitian Sastra dan Budaya*, 10(2), 45-58.
- Astuti, L. M., & Rahman, B. (2021). *Eksistensialisme dalam cerpen karya sastrawan Indonesia. Jurnal Kajian Sastra Nusantara*, 7(1), 34-49.
- Kurniawati, D., & Maulana, I. R. (2023). *Representasi moralitas dalam narasi karya Budi Darma. Jurnal Ilmu Humaniora dan Sastra Indonesia*, 15(3), 120-135.
- Susanto, A., & Pratiwi, F. (2022). *Kritik sosial dalam karya sastra kontemporer Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 11(2), 70-85.
- Putri, A. Y., & Nugroho, S. (2023). *Konflik moral dan identitas tokoh dalam cerita pendek Budi Darma. Jurnal Sastra dan Budaya Global*, 8(1), 90-105.
- Diyah, A., & Setiawan, B. (2022). *Analisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan kalimat melalui media komik. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-7.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Nugroho, S., & Putri, A. Y. (2022). *Konstruksi nilai perjuangan perempuan dalam novel "Ibu Doa yang Hilang" dan implikasinya sebagai konten pembelajaran sastra yang berperspektif gender. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 96-104.

Firmansyah, A. W. (2024). *Kriminalitas dalam novel "Air Mata Api" karya Piter Abdullah Redjalang: Kajian sosiologi sastra*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 1-14

